

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Behavioral Finance Theory*

Teori ini merupakan aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Menurut (Christanti & Mahastanti, 2011) dalam mengambil keputusan investasi seorang individu tidak selalu berperilaku dengan cara yang sama atau konsisten dengan pemahaman atas informasi yang diterima atau asumsi persepsi yang dibuatnya. Terdapat pengaruh psikologis terhadap investor dalam pengambilan keputusan seperti emosi dan sifat yang melekat pada diri manusia. Menurut (DeBondt *et al.*, 2010) *behavioral finance theory* berkontribusi dalam tiga hal, yaitu:

1. *Human intuition is fragile*, prinsip investasi dasar tidak dipelajari oleh setiap orang yang melakukan investasi. Itu sebabnya mereka salah pada pola yang dapat diperhitungkan.
2. Seorang individu harus mempertimbangkan proses pengambilan keputusan jika ingin tahu keputusan itu dibuat dibidang keuangan dan bagaimana suatu pilihan dapat terjadi.
3. Keyakinan pribadi seseorang relevan dalam hal keuangan. Ekonomi keuangan tradisional menekankan mengenai “*homo-economicus*” yaitu penalaran sepenuhnya rasional dan penting bagi seorang investor untuk mempelajari pengambilan keputusan dalam bidang keuangan karena dalam kenyataannya pemikiran rasionalitas tidak selalu terjadi.

2.1.2 *Financial risk taking*

Risk taking dapat didefinisikan mengenai suatu situasi dimana saat seorang individu yang ditempatkan pada situasi yang harus menentukan pilihan, dalam pilihan tersebut terdapat pilihan yang tidak pasti sehingga kemungkinan dapat menyebabkan kesalahan Beebe (1983) dalam (Burgucu *et al.*, 2010). Risiko tidak hanya dapat berpengaruh negatif tetapi terkadang juga akan berpengaruh positif. Hal ini tergantung pada seorang individu dalam menghadapi risiko yang akan diterimanya. Terdapat beberapa pendekatan mengenai konsep risiko yang bergantung pada disiplin yang menanganinya yaitu ekonomi, psikologi, sosial,

dan yang lainnya (K. Huzdik, D. Beres, 2014). Sehingga menurut Farago Vari (2002) dalam (K. Huzdik, D. Beres, 2014) dengan beberapa elemen tersebut risiko dipahami sebagai probabilitas terjadinya semacam peristiwa yang tidak diinginkan terjadi. Terdapat beberapa orang yang menganggap risiko dan ketidakpastian merupakan hal yang identik. Risiko dan ketidakpastian merupakan hal yang berbeda. Menurut (Knight, 1921) dalam (K. Huzdik, D. Beres, 2014) risiko dapat terjadi karena probabilitas hasil dalam suatu peristiwa dapat dihitung atau dapat ditemukan, sedangkan ketidakpastian terjadi karena probabilitas tersebut tidak dapat dihitung dan ditemukan. Sehingga risiko dapat terjadi dengan bagaimana seorang individu tersebut dapat mengartikan atau mengidentifikasi suatu risiko dengan bagaimana kepribadian mereka dan persepsi mereka terhadap risiko. Risiko dapat berasal dari mana saja termasuk dalam bidang keuangan terdapat risiko. Risiko keuangan dapat berasal dari investasi, tabungan, deposito, obligasi dan lainnya, Contohnya dalam hal berinvestasi seorang investor akan membeli saham disaat ini dengan mengharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut sebagai pengganti atas waktu dan risiko yang telah dikorbankan oleh investor (Tandelilin, 2010 : 2). Menurut (Awais, 2016) melakukan investasi yang baik adalah tantangan bagi orang-orang yang tidak memiliki pemahaman mengenai berinvestasi.

2.1.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman dasar mengenai investasi, asuransi, manajemen kredit, dan topik mengenai keuangan pribadi lainnya (Hill & Perdue, 2008). Untuk mendapatkan kesejahteraan diharapkan individu mempunyai pemahaman keuangan seperti menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016 literasi keuangan ialah pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan juga terkait dengan perilaku menabung. Menurut (Lusardi & Mitchell, 2007) telah menyusun pertanyaan mengenai beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan literasi keuangan, yaitu: kinerja suku bunga, efek dari inflasi, dan konsep diversifikasi risiko. Mereka menyebutkan bahwa konsep literasi

keuangan yang berkaitan dengan keputusan menabung dan investasi merupakan hal yang asing bagi banyak orang dan fenomena ini dapat mempengaruhi dalam perencanaan pensiun, tabungan, pinjaman hipotek, dan keputusan keuangan lainnya. Artinya literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan seseorang dalam hal materi (Vitt *et al.*, 2000) dalam (Margaretha & Pambudhi, 2015). Hal itu pun berarti dalam setiap individu melakukan hal dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menentukan keputusan yang akan berpengaruh pada masa yang akan datang ataupun keputusan keuangan yang akan mempengaruhi aktivitas sehari-hari sangat dibutuhkan pengetahuan mengenai literasi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat beberapa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia:

1. *Well Literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan dan mengelola produk keuangan.
2. *Sufficient Literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai jasa dan produk keuangan seperti fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban
3. *Less Literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan mengenai jasa keuangan dan produk keuangan.
4. *Not Literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap jasa dan produk keuangan serta tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk keuangan.

Menurut (Remund, 2010) terdapat beberapa domain literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan seseorang dalam berkomunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan, dan juga dalam membuat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang.

2.1.4 Perilaku *Machiavelli*

Machiavelli berasal dari nama seorang filsuf politik yang bernama Nicollo Machiavelli berasal dari Italia. Nicollo Machiavelli pernah mengatakan bahwa “Setiap orang yang sedang dihadapkan pada suatu situasi dan dia memutuskan untuk melakukan hal yang baik pasti akan dihancurkan oleh banyak orang yang tidak baik. Sehingga seseorang yang berkeinginan menjadi penguasa diharapkan untuk belajar menjadi tidak baik dan diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan diri sendiri dengan melakukan berbagai hal” yang didefinisikan sebagai dimana seseorang yang memiliki sifat manipulatif akan mendapatkan imbalan yang lebih besar ketimbang seseorang yang tidak melakukan hal manipulatif (Richmond, 2001). Hal ini pun yang menjadikan nama *machiavelli* menjadi label dalam seseorang melakukan hal buruk yang melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya. Orang yang memiliki sifat itu disebut dengan *Makiavelis*.

Perilaku *machiavelli* yang ingin mendapatkan keuntungan yang besar atau kekuasaan akan mempengaruhi pengambilan risiko karena mereka tidak akan memikirkan risiko yang akan diterimanya asalkan mereka akan mendapatkan keuntungan yang besar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Bannier & Neubert, 2016) dalam jurnal yang membahas tentang “*Gender differences in financial risk taking: The role of financial literacy and risk tolerance*” yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan dalam pengambilan risiko mempunyai nuansa yang berbeda bagi pria dan wanita. Seorang wanita tidak memiliki hasil yang signifikan dalam pengendalian literasi keuangan dan terhadap toleransi risiko, sedangkan pemahaman literasi keuangan sangat mempengaruhi pria. Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa dalam mengendalikan literasi keuangan dan toleransi risiko, gender tidak memainkan peran yang penting dalam keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dinç Aydemir & Aren, 2017) dalam jurnal yang membahas tentang pengaruh individu mengenai perilaku pengambilan risiko dengan literasi keuangan. Penelitian tersebut mengatakan bahwa *emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap niat investasi berisiko dengan

menunjukkan konsistensi terhadap penemuan risiko lainnya. Hal terpenting dalam penemuan ini adalah memberikan hasil atau bukti bahwa emosi yang tinggi dan emosi bawaan juga sangat mempengaruhi perilaku risiko keuangan. Dijelaskan bahwa emosi yang lebih tinggi akan memberikan kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi dalam seorang individu sehingga menjadikannya mengambil investasi yang berisiko. Penelitian tersebut juga menemukan hasil yang negatif terhadap sifat cemas dengan begitu *emotional intelligence* yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan kecemasan yang rendah sehingga mereka akan secara rentan memilih investasi yang berisiko.

Penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015) dalam jurnal yang membahas tentang tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi, dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan pada mahasiswa ekonomi Universitas Trisakti. Penelitian tersebut mengatakan bahwa mahasiswa harus meningkatkan pemahaman mereka mengenai *personal finance* khususnya dalam hal investasi. Jenis kelamin usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa, sedangkan tahun masuk kuliah, tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan pada mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sampel dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yong & Tan, 2017) dalam jurnal yang membahas tentang “*The influence of financial literacy towards risk tolerance*” yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menyatakan bahwa anak muda yang buta dengan pengetahuan keuangan akan memilih produk keuangan yang tidak cocok dan menabung lebih sedikit dari seharusnya karena individu yang tidak memahami dasar keuangan akan membuat individu tersebut lemah dalam mengelola keuangan. Secara keseluruhan mahasiswa menunjukkan tanggung jawab terhadap manajemen keuangan. Pendidikan kesadaran manajemen keuangan harus diberikan kepada kaum muda, karena kebiasaan manajemen keuangan dibentuk sejak dini. Instansi pemerintah harus membuat program literasi keuangan untuk membuat publik sadar akan pentingnya manajemen keuangan yang baik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Yong & Tan, 2018) dengan penelitian

ini adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial risk taking* dan terdapat variabel moderasi yang ditambahkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aren & Zengin, 2016) dalam jurnal yang berjudul “*Influence of financial literacy and risk perception on choice of investmen*” menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ciri-ciri kepribadian dengan pilihan investasi. Sebaliknya, tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi investasi individu. Investor yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mengambil risiko lebih memilih valuta asing dan membeli ekuitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marshall & Ojiako, 2015) dalam jurnal yang berjudul “*A Realist Philoshopical Understanding of Entrepreneurial Risk Taking*” menyatakan bahwa perspektif seorang wirausaha pada risiko dan ketidakpastian muncul dari banyak refrensi yaitu salah satunya *machiavelli* yang memberikan banyak kritik realisasi. Dalam mengevaluasi pengambilan keputusan dalam hal kewirausahaan biasanya berkaitan dengan psikologis individu dan lingkungan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Literasi keuangan dan *Financial Risk Taking*

Investasi yang berisiko digunakan untuk mendefinisikan instrumen keuangan selain investasi dengan pengembalian nominal tertentu seperti deposito bank dan obligasi. Dengan investasi berisiko ini seorang investor tidak tahu berapa banyak hasil dan berapa banyak akan kehilangan uang. Investasi berisiko merupakan konsep untuk menggambarkan berapa banyak individu yang tertarik untuk berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan (Dinç Aydemir & Aren, 2017) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *risk taking*. Pengetahuan finansial yang lebih tinggi dapat mengarahkan individu untuk berinvestasi. Dengan literasi keuangan yang lebih tinggi individu merasa lebih realistis tentang investasi berisiko. Mendidik individu dengan literasi keuangan dapat menghilangkan kemungkinan individu mengambil risiko yang tidak pantas dan berlebihan. Dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa kemampuan untuk mengambil risiko karena faktor emosional tertentu tidak membuat pengambilan risiko dapat dikelola atau dikendalikan. Jika ada literasi keuangan faktor emosional tersebut dapat berubah menjadi pemikiran yang lebih realistis. Literasi

keuangan dibutuhkan dalam mengambil keputusan investasi agar sesuai dengan kebutuhannya.

H1: terdapat pengaruh positif literasi keuangan dengan *financial risk taking*

2.3.2 Literasi Keuangan terhadap *Financial risk taking* dengan perilaku *Machiavelli* sebagai moderasi

Literasi keuangan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan mempunyai hubungan yang erat dengan literasi keuangan. Informasi dan pengetahuan yang dimiliki seorang individu akan menguntungkan individu dalam pengambilan keputusan. Dengan mempunyai literasi keuangan maka individu akan memikirkan suatu hal yang lebih realistis terhadap pengambilan keputusan dan risiko yang akan diterimanya. Seorang yang memiliki literasi keuangan akan memilih produk atau jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Agar dapat mendapatkan hasil yang akurat dan keuntungan yang berkelanjutan literasi keuangan harus diimbangi dengan perilaku dan sikap yang sesuai (World Bank, 2016). Perilaku *machiavelli* merupakan perilaku yang ingin keuntungan yang besar dan ingin mendapatkan segalanya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik tetapi dengan sikap dan perilaku *machiavelli* yaitu yang ingin mendapatkan segalanya akan membuat individu tersebut akan mengambil risiko yang besar dan risiko yang akan ditanggungnya menjadi tidak realistis atau pengambilan keputusan menjadi tidak akurat. Saat individu menginginkan keuntungan yang besar maka individu tersebut akan melakukan segala hal untuk mendapatkannya dengan begitu literasi keuangan yang dimiliki akan terabaikan dan risiko yang diambil pun akan menjadi lebih besar.

H2: terdapat pengaruh positif perilaku *machiavelli* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap *financial risk taking*